

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika itu merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Banyak konsep matematika yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. melalui pembelajaran matematika seseorang dilatih berpikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya (Hutauruk, 2018)

Pemecahan masalah merupakan tujuan dalam suatu proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, selain itu pemecahan masalah juga merupakan bagian penting dan harus dimiliki siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Hendriana (Rahmawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah salah satu kemampuan matematis yang ada dan merupakan kemampuan yang penting dan harus dikuasai. Adapun Maulidia, dkk. (2019) menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang nantinya siswa dilatih untuk berpikir kreatif, logis, kritis dan sistematis dalam pemecahan masalah matematika.

Dalam proses pemecahan masalah matematika, siswa dituntut untuk menerapkan pengetahuan matematis yang telah dimiliki sebelumnya. Selain karena pengalaman matematis yang diperoleh siswa sebelumnya, keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah juga dipengaruhi oleh persepsi. Sebagai contoh, persepsi siswa terhadap

matematika akan berefek pada kemauan siswa untuk mencoba menyelesaikan suatu masalah matematika. Jatisunda, (Imaroh et al., 2021) menyampaikan bahwa sikap siswa terhadap masalah matematika dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan memecahkan masalah matematika. Kemampuan memecahkan masalah menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa. Dalam kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar, setiap hari kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menuntut kemampuan pemecahan masalah (Nugraha & Basuki, 2021).

Kemampuan pemecahan masalah matematis perlu didukung dengan sikap percaya diri, sehingga mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan. Menurut Jatisunda (Ramlan et al., 2021) kepercayaan diri adalah salah satu faktor penting yang menentukan prestasi matematika siswa khususnya melaksanakan tugas-tugas dalam bentuk soal-soal pemecahan masalah matematika yang tampak bahwa ada hubungan positif serta saling mendukung antara kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri. Jika siswa memiliki kepercayaan diri tinggi umumnya kemampuan pemecahan masalah matematis juga baik. *Self efficacy* juga diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam situasi dan kondisi tertentu mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan. Selain itu keyakinan siswa dalam pemecahan masalah dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu ada siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Salah satu faktor penyebabnya adalah bersumber pada kepercayaan diri siswa atau *self efficacy*, percaya diri berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan pemecahan masalah

matematika sebesar 26,4% (Rahayu dan Kartono, 2014). Hal ini menunjukkan kepercayaan diri merupakan domain afektif yang berperan penting dalam pembelajaran matematika.

Self efficacy merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. Ini seperti yang diungkapkan oleh Anshari (2017), bahwa *self efficacy* yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi dapat membuat siswa tersebut juga mempunyai motivasi, keberanian, ketekunan dalam melaksanakan tugas yang diberikan, begitu juga sebaliknya. Mempunyai *self efficacy* yang rendah akan menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit dan mudah menyerah saat menghadapi rintangan.

Kemampuan diri merupakan seberapa besar keyakinan siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. Dalam kemampuan pemecahan masalah, *self efficacy* (kemampuan diri) sangat penting karena kemampuan diri siswa dalam menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal yang dihadapi. Jika siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka dalam mengerjakan suatu masalah lebih bisa bertahan berpikir dan usaha yang dilakukan semakin besar untuk memperoleh kesimpulan (Indahsari et al., 2019). Dalam proses pembelajaran dapat terlihat bagaimana respon siswa terhadap masalah yang dihadapi, siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi maka dalam dirinya terdapat rasa tanggung jawab, bersungguh-sungguh, tekun dan ulet.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu guru bidang studi matematika kelas VII diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 20 Kota Kupang, masih terdapat siswa yang dalam menyelesaikan masalah matematika hanya menghafal contoh tanpa memahami konsep. Siswa juga tidak yakin dengan kemampuannya, sehingga ketika diminta menjawab secara lisan atau mengerjakan soal, sebelum berpikir

biasanya mereka menoleh ke kiri dan ke kanan seakan mencari dukungan kepada temannya. Penilaian yang dilakukan guru berdasarkan pada nilai ulangan, ujian, maupun latihan soal saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari *Self Efficacy***”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti uraian berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan deskripsi tentang kemampuan pemahaman masalah matematis ditinjau dari *self efficacy*.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu serta sebagai sarana mendapatkan pengalaman dan wawasan baru sehingga dapat memajukan bidang pendidikan. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk mengevaluasi diri sendiri dan menambah pengetahuan baru sebagai bekal dalam mengajar matematika di masa depan.

b. Bagi peserta didik

Dapat menambah daya tarik diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan meningkatkan *self efficacy*.

c. Bagi guru

Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam usaha memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran matematika

d. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pikiran dalam memilih suatu model pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif pada sekolah tersebut.

E. Batasan Istilah

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh penafsiran yang sama, sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dari pembaca maka diperlukan adanya penegasan istilah, adapun pengertian terhadap beberapa istilah yang dipakai sebagai berikut.

1. Analisis

Adalah kegiatan penguraian suatu pokok mengenai penggunaan metode yang konsisten dengan pengujian sistematis dan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran keadaan yang sebenarnya.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematis

Adalah kecakapan peserta didik dalam menemukan penyelesaian terhadap suatu masalah matematika sehingga memperoleh hasil atau suatu kesimpulan yang telah diuji.

3. *Self efficacy*

Menurut Ormrod (Ananda & Wandini, 2022) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.